

LAPORAN PENGABDIAN

KLUSTER: KKN-PPM

(Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat)

OPTIMALISASI PEMBINAAN FURUDHUL AINIYAH MELALUI MEDIA BUKU SAKU NADHOM FURUDHUL AINIYAH BERBAHASA INDONESIA DI WILAYAH AL-HASYIMIYAH PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO

Posko/Pesantren : Wilayah Al-Hasyimiyah
Blok/Dusun : Pesantren Nurul Jadid
Desa : Karanganyar
Kecamatan : Paiton
Kabupaten : Probolinggo



Disusun oleh:

Ketua: **Ny. Hj. Khodijatul Qodriyah, M.M.Pub., M.Si.** (NIDN: -)

1. Aisyah Lutfiana Choiruddin (1530600582)
2. Wirdania (1530304685)
3. Roihatus Sa'adah (1530304675)
4. Aini Rahman (1530304628)
5. Helmiyatus Sa'adah (1530304631)
6. Aziah (1510400343)
7. Kurniawati (1530700022)
8. Maulani Min Hasanah (1520801848)
9. Aminatuz Zahrah (1520801802)
10. Hosniatun (152110023)
11. Nurul Azizeh (1530304618)

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan akhir Kuliah Kerja Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018 di Posko/Pesantren/Wilayah:Pondok Pesantren Nurul Jadid, Blok/Dusun: Sayyidah Khodijah, Desa: Al-Hasyimiyah Kecamatan:Paiton Kabupaten:Probolinggo Tanggal 17 Juli s/d. 27 Agustus 2018 dinyatakan diterima dan disetujui pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 25 Agustus 2018

Disahkan oleh:

Ketua Kelompok

Dosen Pembimbing Lapangan

Aisyah Lutfiana C.

Ny. Hj. Khodijaatul Qodriyah, A.P., S.Ag., M.M.Pub. M.Si

Mengetahui,

Kepala LP3M UNUJA,

Achmad Fawaid, M.A, M.A

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberi kesempatan dan kesehatan dalam menyelesaikan makalah ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya.

Tentunya terselesaikannya makalah ini tidak lepas dari orang-orang yang telah sudi membantu penulis pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu demi terselesaikannya makalah ini :

1. Pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid beserta segenap jajaran pengurus pesantren Nurul Jadid, khususnya pengurus wilayah Al-Hasyimiyah.
2. Rektor Universitas Nurul Jadid beserta seluruh civitas akademika, khususnya Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M).
3. Dosen pendamping lapangan, Ny. Hj. Khodijaatul Qodriyah, A.P., S.Ag., M.M.Pub. M.Si yang telah sudi membimbing kami dari awal hingga akhir KKN 2018.
4. Teman-teman senasib dan seperjuangan posko pondok pesantren Nurul Jadid putri, khususnya kelompok Sayyidah Khodijah.

Laporan KKN ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pendidikan pesantren. Penulis juga memberi peluang seluas-luasnya kepada pengamat maupun pembaca untuk memberikan gagasan dan kritik terhadap karya ini, kekurangan dan kelebihannya, apa yang harus direvisi, atau apa yang harus dilakukan untuk memberi kontribusi lebih efektif dan efisien sebagaimana yang penulis sebutkan.

Probolinggo, 25 Agustus 2018

Penulis

RINGKASAN

Furudhul Ainiyah menjadi pengetahuan dasar yang wajib dituntaskan santri pondok pesantren Nurul Jadid. Sesuai dengan ideologi lokal Nurul Jadid yang tercantum dalam pasal satu trilogi santri, yaitu *Al-Ihtimam bi al-Furud al-'Ainiyyah* (berkomitmen dalam menjalankan kewajiban-kewajiban individu yang mendasar) dan panca kesadaran santri, yaitu kesadaran beragama. Namun, kebanyakan santri kesulitan untuk memahami dan mengingat materi furudul ainiyah. Terlebih santri yang latar belakangnya dominan belum pernah belajar furudhul ainiyah sebelumnya menjadi tantangan tersendiri bagi mereka untuk menghafal beberapa materi furudhul ainiyah. Dalam hal ini, perlu adanya cara yang lebih efektif untuk meningkatkan minat santri terhadap pembelajaran furudhul ainiyah. Sehingga tercipta minat dan daya tarik santri untuk belajar furudhul ainiyah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang bisa mempermudah santri terutama tingkat i'dadiyah untuk menghafal materi furudhul ainiyah, dan membangun jiwa santri untuk lebih mendalami ilmu agama seperti fiqh, tauhid, dan akhlaq.

Tujuan membuat buku nadhom furudhul ainiyah ini adalah sebagai media belajar santri untuk mempermudah belajar dan memahami furudhul ainiyah. Karena dalam hal ini, nadhom yang disusun dalam bahasa indonesia akan membantu santri untuk mengingat materi furudhul ainiyah yang kemudian akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, nadhom ini akan mempermudah santri yang masih belum bisa membaca kitab di tingkat i'dadiyah dengan tatanan nadhom berbahasa indonesia. Nadhom furudhul ainiyah dikemas dalam bentuk buku saku sehingga dapat dibawa kemana-mana dan dapat dibaca ketika senggang kapanpun dan dimanapun. Dengan adanya buku saku nadhom furudhul ainiyah diharapkan juga dapat membantu guru, pengurus, dan wali asuh dalam menjelaskan materi furudhul ainiyah sehingga mempermudah pembinaan furudhul ainiyah.

Program tersebut dijalankan dalam beberapa langkah penting, seperti melakukan observasi dan analisa kasus di lapangan, melakukan koordinasi dengan pengurus *tarbiyah wa ta'lim*, membuat proposal dan menyepakati kerjasama kepada pihak terkait dalam penerjemahan dan penyusunan nadhom menggunakan kitab *ghaya wa taqrib*, mentashih naskah nadhom ke biro pendidikan dan biro kepesantrenan, mendemonstrasikan nadhom di wilayah Al-Hasyimiyah, menerbitkan dan mengadakan launching buku saku. Masing-masing langkah memiliki program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang diharapkan dapat diselesaikan dalam durasi (kurang lebih) 40 hari (17 Juli – 27 Agustus 2018). Keterlibatan dari berbagai pihak, misalnya dari para pengurus pesantren, pengurus wilayah, biro pendidikan pondok pesantren Nurul Jadid, dan biro kepesantrenan pondok pesantren Nurul Jadid, sangat menentukan sukses tidaknya program tersebut terealisasi di lapangan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. ISU AKTUAL

Pondok Pesantren Nurul Jadid yang berlokasi di desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, adalah salah satu Pondok Pesantren yang ditinjau dari jumlah santri dan kelengkapannya termasuk Pondok Pesantren besar. Sebagaimana Pondok Pesantren yang lain, peran yang dijalankan adalah sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan perjuangan, sekaligus sebagai agen bagi perubahan sosial masyarakat desa, khususnya bagi masyarakat di desa lokasi Pondok Pesantren. Dari sisi model pendidikan yang diselenggarakan, Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan Pondok Pesantren yang mengambil model perpaduan antara salaf dan modern.

Pondok Pesantren Nurul Jadid terbagi menjadi empat wilayah besar. Satu wilayah pusat untuk santri putra dan tiga wilayah khusus santri putri yang terdiri dari wilayah barat atau utara yang dikenal dengan wilayah Az-Zainiyah, wilayah timur dikenal dengan wilayah Al-Hasimiyah dan wilayah selatan yang dikenal dengan wilayah Fatimatuz Zahro.

Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Hasyimiyah terletak di bagian paling timur dari batas pesantren. Wilayah ini diasuh oleh Ibunda Nyai HJ. Masruroh Hasyim_ Istri dari putera pertama pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid sekaligus pengasuh kedua, KH. Hasyim Zaini. Di bawah naungan dan asuhan beliau Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah yang awalnya hanya didomisili oleh beberapa santri dan hanya dibangun beberapa asrama kecil, berkembang pesat dan terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Melihat realita dan fakta yang berada di lapangan, dari segi pemahaman Furudul Ainiyah mayoritas dari kalangan santri mereka memandang susah untuk mendalami ilmu alat yang mana dengan ilmu tersebut yang bisa mengantarkan untuk memahami bahasa kitab dengan mudah dan tepat. Akan tetapi sama saja dari tahun ke tahun setiap santri yang masuk ke pesantren mereka lebih tertarik untuk mendalami ilmu umum dari pada ilmu alat seperti yang telah disebutkan di atas.

Padahal, dengan ilmu alat tersebut bisa mengantarkan seseorang untuk lebih mudah dalam mempelajari ilmu *Al-furudh Al-Ainiyah*, dan lebih mirisnya lagi

tidak sedikit dari santri yang telah nyantri selama beberapa tahun akan tetapi ia masih belum memahami betul tentang ilmu-ilmu *Al-Furudh Al-Ainiyah*, sempat juga di sebuah majelis taklim salah satu keluarga pengasuh “KH. Najibur Rohman” menyatakan bahwa beliau menginginkan agar para santri lebih mendalami lagi kepada ilmu-ilmu *Al-Furudh Al-Ainiyah* dan satu lagi keinginan beliau yakni bisa memberi cara kepada para santri dalam memahami dan mempelajarinya dengan lekas dan salah satu caranya ialah dengan menjadikan materi-materi tentang *Al-Furudh Al-Ainiyah* bisa dibahas indonesiakan dengan dijadikan syair dan bisa dibaca di majlis-majlis taklim.

Dari masalah-masalah di atas, terbesit di benak penulis untuk menggagas permintaan dan keinginan dari pengasuh yakni dengan membuat *Nadhoman Al-Furudh al-Ainiyah* berbahasa Indonesia yang dapat menjadi pembuka di majlis-majlis taklim sebelum pengajian dimulai.

B. ALASAN MEMILIH DAMPINGAN

Mayoritas santri baru yang mendaftar ke Nurul Jadid khususnya wilayah *Al-Hasyimiyah*, memiliki kemampuan *Furudhul Ainiyah* di bawah rata-rata. Sehingga di perlukan cara untuk memudahkan bagi santri baru mengetahui dasar-dasar dari *Furudhul Ainiyah* tersebut. Salah satu caranya yaitu diadakan *Nadhoman* berbahasa Indonesia pada saat memulai pengajian di daerah-daerah tertentu.

Dengan adanya *Nadhoman* ini sangat membantu santri untuk mengenal syariat dalam agama Islam, terutama bagi santri yang baru pertama kali mondok yang sebelumnya belum mengetahui kandungan dalam *Furudhul Ainiyah*. *Nadhoman* ini dibacakan saat pengajian pagi dan sore seraya menunggu ustadz datang.

Dan tentunya sangat membantu para wali asuh dan mualimat dalam membimbing anak asuh dalam mempelajari *Furudhul Ainiyah*. Ini sesuai dengan program yang diadakan oleh pesantren terutama wilayah *Al-Hasyimiyah*, yaitu mondok untuk mengaji dan membina akhlakul karimah yang semua itu di bahas dalam pembinaan *Furudhul Ainiyah*. Karena, kebanyakan santri terutama anak zaman sekarang lebih mudah mengingat sebuah ilmu melalui nyanyian lagu.

Jadi, diharapkan partisipasi dari berbagai elemen masyarakat *Al-Hasyimiyah*, terutama pengurus dan wali asuh dalam melancarkan program *Nadhoman* berbahasa Indonesia ini agar tetap terus terlestarikan di wilayah *Al-Hasyimiyah*.

BAB 2

STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM

A. STRATEGI MENCAPAI KONDISI YANG DIHARAPKAN

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan sebagaimana yang dijelaskan di depan, dibutuhkan beberapa strategi khusus.

Strategi pertama, berkoordinasi dengan pihak pesantren. Langkah-langkah yang bisa dilakukan antara lain:

1. Bekerja sama dalam pembuatan program mengenai buku saku yang akan dibukukan. Langkah ini diambil karena menyadari bahwa pihak pesantren adalah pihak yang mungkin paling cepat untuk diajak bekerja sama dalam memfasilitasi program tersebut, sebab pada saat yang bersamaan mereka berposisi sebagai “pelaku” yang turut berkontribusi bagi risiko terancamnya ketertarikan santri untuk mengartikan kitab sendiri.
2. Pencarian *outsourcing* yang dapat menjadi perantara mengkoordinasi. Dibutuhkan pihak-pihak perantara yang mampu diyakinkan tentang pentingnya kerja sama ini, baik bagi pesantren maupun bagi seluruh santri. Pihak-pihak tersebut bisa berasal dari kalangan santri baru maupun dari pengurus pesantren, yang punya posisi strategis dalam mengkoordinasi masalah yang terkait dengan santri sekitar.

Strategi kedua, perancangan *community practice*, yang dianggap sebagai strategi utama dalam program ini, dijalankan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perancangan kegiatan berdurasi maksimal 2 minggu. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama dengan ustad Zainul Hasan, dan berkoordinasi dengan biro kepesantrenan. Yang terlibat bias aktivis lingkungan pesantren Nurul Jadid. Pengurus pesantren dilibatkan dalam penggalangan dana untuk pascakegiatan.
2. Pembuatan *policy brief* terkait hasil proyek *community practice*. Keterlibatan biro pesantren juga berlaku untuk langkah kedua, di mana kegiatan *course* dilanjutkan dengan kemungkinan ditulisnya ringkasan kebijakan (*policy brief*) terkait dengan kondisi ekologis sekitar pesantren Nurul Jadid. Ringkasan kebijakan merupakan usulan kebijakan tertulis (4-5 lembar) yang diserahkan

kepada pengurus terkait yang di dalamnya mencakup masalah, hasil riset, dampak kebijakan, dan usulan kebijakan.

Strategi ketiga, pengembalian fungsi buku saku, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Mempermudah memahami dan menghafal. Mengingat santri sulit untuk menghafal harusnya dipecahkan dengan lebih banyak buku saku. Ini dilakukan untuk mengantisipasi keterlambatan mengingat. Di sini, pesantren Nurul Jadid mau tidak mau harus turut serta dalam menyediakan fasilitas dalam menjalankan langkah tersebut.
2. Pencarian partner yang meliputi para santri, dan biro pesantren. Pengurus yang sebagian besar berasal dari kalangan *santri senior* yang lebih mahani, perlu dilibatkan dalam memahami dan menghafal. Kegiatan ini tentu saja juga perlu melibatkan beberapa institusi pendidikan untuk menggalang kerja sama melancarkan pembukuan. Sementara itu, pengurus dilibatkan dalam upaya penegakan peraturan pengawasan atas keberlanjutan tersebut serta risiko lain.

B. TARGET PROGRAM

Adapun perubahan yang diharapkan dari program ini adalah:

- a. Menciptakan buku saku FA santri untuk memudahkan santri mengingat dan menghafal furudhul Ainiyah karena seperti yang kami ketahui bahwasanya strategi pembelajaran yang mudah adalah strategi pembelajaran mnemonic mengingat santri Al-hasyimiyah berbeda-beda kemampuannya maka kami menciptakan strategi yang mudah untuk memudahkan mereka.
- b. Meningkatkan minat santri untuk belajar furudhul Ainiyah dengan bahasa yang singkat pasti ada sedikit kesulitan dalam memahami materi materi tersebut dengan begitu akan menambah ketertarikan untuk mencari referensi dari berbagai sumber
- c. Meningkatkan pemahaman santri tentang furudhul Ainiyah dengan bahasa sajak yang mudah dan ringkas tentunya memudahkan santri untuk memahami
- d. Membantu santri baru untuk mengenal syariat Islam, dengan adanya buku saku FA fersi bahasa indonesia tentunya lebih mudah bagi mereka untuk memahami bahasa kitab, bagi pemula pasti punya kesulitan dalam membaca ataupun memahami kitab-kitab klasik FA

- e. Membantu para wali asuh dan muallimat dalam membimbing furudhul Ainiyah, wilayah Al-hasyimiyah adalah wilayah yang sangat besar namun kelemahan dari pondok ini tidak mempunyai buku panduan yang tetap untuk FA namun jika kitab tentang fikih darah wanita pondok ini sudah mempunyai buku panduan kitab yang tetap mengatasi masalah yang para muallimat harus mencari refrensi untuk menambah wawasan materi yang akan disampaikan kepada santri kami peserta KKN berharap dengan adanya buku saku tersebut memudahkan para muallimat untuk mencari refrensi yang akan disampaikan
- f. Terciptanya alumni yang menguasai ilmu syariat islam, dengan adanya buku tersebut tentunya punya ketertarikan yang sangat terhadap ilmu agama sehingga mereka semakin punya ghirah yang tinggi untuk mempelajari ilmu agama lainnya
- g. Terjalannya kerja sama antara pengurus pesantren dan pihak KKN dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada di lapangan mengenai hal tersebut baik kesulitan tersebut dari santri ataupun dari pihak pesantren

BAB 3

KELAYAKAN PROGRAM

A. KETERLIBATAN STAKEHOLDERS

1. Pondok Pesantren Nurul jadid merupakan lembaga pesantren terbesar di Probolinggo. Setiap hari di Pondok Pesantren Nurul Jadid banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap Santri salah satunya yaitu Pengajian Kitab. Dalam konteks Program ini, Pesantren Nurul Jadid, utamanya Wilayah Al-Hasyimiyah, mengisi kegiatan sebelum pengajian dimulai dengan pembacaan Nadhom Furudhul Ainiyah agar santri lebih memahami tentang furudhul Ainiyah terutama untuk santri baru yang sebagian besar belum memahami tentang Furudhul Ainiyah. Karena itulah, pihak Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah akan diajak sebagai mitra dalam bentuk membiasakan santri membaca Nadhom sebelum Ustad hadir dalam pengajian kitab.
2. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah. Tentu saja, keterlibatan Pengurus Wilayah Al-Hasyimiyah merupakan yang terpenting dalam program ini. Seluruh pengurus Wilayah Al-Hayimiyah sangat berkontributif dalam menentukan keberlanjutan program ini. Dalam konteks program ini, seluruh Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah diharapkan bisa diajak bekerja sama untuk menggalang partisipasi seluruh santri untuk membiasakan membaca Nadhom sebelum Pengajian dimulai.
3. Seluruh santri Wilayah Al-Hasyimiyah merupakan hal yang paling utama agar program ini terealisasi dalam jangka panjang. Dalam konteks ini santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah sangat berperan penting dalam program ini. Mereka akan dibiasakan membaca nadhom Furudhul Ainiyah dengan memegang buku saku untuk setiap santri agar santri mudah dalam melafaldkan dan mudah untuk dihafal.

B. RESOURCES YANG DIMILIKI

Biro pendidikan pondok pesantren Nurul Jadid telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Namun di sisi lain, biro pendidikan belum menemukan gagasan media pembelajaran furudhul ainiyah yang tepat guna dan menyenangkan. Melihat dari fakta di lapangan, masih banyak santri yang belum memahami furudhul ainyah dengan berbagai alasan, salah satu masalah yang

ditemukan ialah kebanyakan santri belum bisa baca kitab untuk memahami furudhul ainiyah dalam kitab. Permasalahan ini telah menemukan solusi dengan diterbitkannya buku panduan furudhul ainiyah dari fiqih, tauhid, dan akhlak. Buku pedoman ini cukup membantu santri dalam mahami furudhul ainiyah. Yang menjadi permasalahan saat ini adalah kebanyakan metode pembelajaran dan media yang ada ini belum mumpuni secara kualitas. Oleh karena itu, nadhom ini ada untuk memudahkan santri mengingat maupun memahami furudhul ainiyah melalui media pembelajaran yang menyenangkan, yaitu dengan nadhom furudhul ainiyah berbahasa indonesia.

Komposisi tim fasilitator program ini terdiri atas seorang ketua tim dan dibantu oleh sebelas orang anggota peserta KKN 2018 Universitas Nurul Jadid yang mempunyai tugas garapan sendiri-sendiri, yaitu *pertama* bagian koordinasi dengan penggagas nadhom bahasa indonesia, pentashih, dan biro pendidikan; *kedua*, bidang penyusun naskah; *ketiga* editor; *keempat* bagian penanggung jawab penerbitan. Adapun susunan selengkapnya dari Tim Fasilitator ini adalah sebagai berikut:

Ketua : Zainul Hasan, S.Pd.I (Pencetus ide awal nadhom furudhul ainiyah di pondok pesantren Nurul Jadid)

Anggota : Roihatu Sa'adah, Helmiatus Saadah, Aini Rahman, Wirdania, Nurul Azizeh (Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam), Maulania Min Hasanah, Aminatuz Zahrah (Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah), Aisyah Lutfiana Choiruddin (Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab), Hosniatun (Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah), Aziah (Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam), Kurniawati (Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).

BAB 4

PELAKSANAAN PROGRAM

A. PROGRAM BUKU SAKU FURUDHUL ‘AINIYAH

Program buku saku furudhul ‘ainiyah berbasis *nadzom* mengandalkan kerjasama dengan pengarang nadzhom furudhul ‘ainiyah Al-Ustadz Zainul Hasan, M.Pd.I serta dengan Biro Pendidikan Pusat Nurul Jadid yang mana dalam hal ini pentashihan nadzhom furudhul ‘ainiyah langsung ditashihkan oleh Lora Imdad Robbani. Program buku saku ini merupakan hasil observasi evaluasi pembelajaran furudhul ‘ainiyah santri wilayah Al-Hasyimiyah dengan melihat kondisi belajar santri yang kurang memahami akan pembelajaran furudhul ‘ainiyah. Program buku saku ini bertujuan untuk mempermudah santri dalam memahami ilmu furudhul ‘ainiyah menggunakan nadzhom dengan lagu yang mudah diingat sehingga tidak adanya kebosanan santri dalam mempelajari ilmu furudhul ‘ainiyah tersebut.

Dalam program ini, setidaknya ada dua aspek yang akan dianalisis, yakni: keefektifan pembelajaran furudhul ‘ainiyah dan tingkat pemahaman furudhul ‘ainiyah. Di bagian pertama, “Keefektifan pembelajaran dan tingkat pemahaman furudhul ‘ainiyah santri wilayah al-Hasyimiyah”, disajikan pantauan pengurus wilayah al-Hasyimiyah sendiri berdasarkan laporan evaluasi kegiatan pembelajaran furudhul ‘ainiyah 2 tahun terakhir. Selanjutnya, pada bagian kedua, “Analisis terhadap keefektifan pembelajaran dan tingkat pemahaman furudhul ‘ainiyah santri wilayah al-Hasyimiyah”. Ditampilkan analisis terkini minggu ketiga bulan Agustus atas beberapa kekurangan, masalah dan kendala pembelajaran serta menawarkan rekomendasi tindakan (*action*) untuk menyelesaikan kendala pembelajaran tersebut.

1. Keefektifan pembelajaran dan tingkat pemahaman furudhul ainiyah

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran furudhul ‘ainiyah di wilayah al-Hasyimiyah, pembelajaran furudhul ‘ainiyah meliputi pembinaan furudhul ‘ainiyah ba’da shubuh pada hari rabu, pengajian kitab maroqil ubudiyah serta pengajian sore kitab fathul qorib dan kitab-kitab ringan khusus di lembaga tertentu. Diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran furudhul ‘ainiyah di wilayah al-Hasyimiyah secara kuantitas dapat dikatakan baik. Namun, secara kualitas tingkat pemahaman santri masih di bawah rata-rata dari hasil tes evaluasi furudhul ainiyah.

2. Analisis terhadap keefektifan pembelajaran dan tingkat pemahaman furudhul ‘ainiyah santri wilayah al-Hasyimiyah

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembembelajaran furdhul ‘ainiyah sudah baik sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sehingga untuk kedepannya pembelajaran furdhul ‘ainiyah ini masih akan tetap berlanjut. Rekomendasi tindakan: tetap melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal akan tetapi untuk lebih maksimalnya santri di wilayah al-Hasyimiyah perlu diperketat kedisiplinan dan pada pembelajaran setidaknya menggunakan metode baru bukan hanya metode sorogan, bandongan dan wetonan saja, penggunaan metode yang menyenangkan sangat diperlukan seperti nadzhom furudhul ‘ainiyah ini. Selain itu, dengan adanya nadhom versi bahasa indonesia ini mampu mendukung minat belajar santri dengan sistem pembelajaran yang baru, yaitu belajar menyenangkan dengan nadhom yang ringkas dan mudah dibawa kemana-mana.

B. PROGRAM NADHOM BERSAMA SANTRI WILAYAH AL-HASYIMIYAH

Optimalisasi pembelajaran furudhul ainiyah melalui media buku saku nadhom furudhul ainiyah berbahasa indonesia di wilayah al-hasyimiyah pondok pesantren Nurul Jadid mengandalkan kerjasama dengan bapak Zainul Hasan S.Pd.I untuk penerjemahan dan penyusunan program. Dalam buku saku ini, setidaknya ada enam aspek disusun, yakni tentang taharah, sholat, puasa, zakat, dan haji.

1. Pencapaian Indikator

Secara keseluruhan, di akhir tahun 2015 , program ini telah mencapai setidaknya 40% dari target “orang-orang yang diharapkan” (*expected people*). Sementara itu, untuk “orang-orang yang terlibat” (*involved people*), proyek ini telah berhasil setidaknya mencapai target sekitar 60%. Di tahap terakhir, proyek ini juga mampu mencapai target “orang-orang yang terpercaya” (*trusted people*) hingga 90% berasal dari target yang di harapkan akan di capai dalam program Nadhoman.

- a. *Expected people* merujuk pada sejumlah orang yang direncanakan akan terlibat dalam proyek ini selama proses perencanaan. Jumlah ini bisa lebih besar pada kenyataan yang sebenarnya.

- b. *Involved people* merujuk pada sejumlah orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan setelah melalui beberapa proses evaluasi atas kerja-sama mereka, baik dengan peneliti maupun dengan peserta lainnya.
- c. *Trusted people* merujuk pada sejumlah orang yang sejak awal hingga akhir proyek ini dijalankan, terus berpartisipasi aktif untuk menemani peneliti memaksimalkan implementasi proyek tersebut. Merekalah yang di akhir proyek ini diberi semacam penghargaan.

Penilaian atas indikator-indikator ini dilakukan dengan menggunakan instrumen survei berbasis *key performance indicator* (KPI). Data hasil KPI kemudian diproses dan dikalkulasi dalam bentuk database untuk survei-suveri selanjutnya. Tim pembentuk Nadhoman tidak menghitung jumlah aktual individu-individu di semua wilayah di dekat Al Hasyimiyah. Namun, penulis sudah memastikan bahwa jumlah santri yang terlibat dalam proyek ini setidaknya sudah melebihi dari 80% dari keseluruhan santri wilayah Daltim Al Hasyimiyah.

2. Dukungan pengurus Al-Hasyimiyah

Program Nadhoman furudhul Ainiyah ini telah mendapatkan persetujuan dari pak Zainul Hasan, S.Pd.I, selaku pencetus pertama dari ide tersebut. Dan juga telah disetujui oleh pengurus pesantren wilayah Dalam Timur, Al Hasyimiyah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan pertama dari program ini. Ada tiga usaha yang di lakukan, *pertama*, dicetak menjadi buku saku yang akan berkolaborasi dengan pengurus pesantren; *kedua*, partisipasi dari pengurus daerah dalam membantu mengontrol santri saat menunggu pengajian; *ketiga*, mengajak santri untuk mensosialisasikan dan mendemonstrasikan nadhom furudhul ainiyah di wilayah Al Hasyimiyah.

Dengan di cetak berbentuk buku akan memudahkan santri untuk membawanya di setiap pengajian, karena mayoritas santri enggan membawa barang, terutama buku yang berat dan besar. Maka dengan adanya buku saku ini tentu sangat membantu akan kelancaran program yang telah di rancang pesantren.

Bantuan dari para pengurus daerah yang bersangkutan, dimana tempat tersebut dijadikan tempat berlangsungnya pengajian mendapat peranan penting. Untuk membantu mengontrol para santri dalam pembacaan Nadhoman furudhul

ainiyah. Program ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada campur tangan dari pengurus daerah.

Yang paling urgen adalah partisipasi dari para santri dalam membantu melancarkan program ini. Santri di harapkan bisa membantu penulis dalam mensosialisasikan Nadhoman ini agar dapat di gunakan oleh semua santri khususnya wilayah Dalam Timur Al Hasyimiyah dan umumnya dapat di pergunakan di seluruh wilayah yang ada di Nurul Jadid.

3. Dukungan Institusi Lokal (*Local Institution Support*)

Biro pendidikan dan biro kepesantrenan Nurul Jadid selaku tempat bernaung penulis dalam membentuk program sangat mengapresiasi program ini dan juga ikut andil dalam proses pentashihan naskah nadhom. Bagian tarbiyah wa ta'lim dan divisi kegiatan belajar wilayah Al-Hasyimiyah, dan para santri yang berasal dari berbagai lembaga formal dan non-formal yang berada di bawah naungan wilayah Al Hasyimiyah pun ikut andil dan berpartisipasi dalam menyukseskan program ini.

Salah satu contoh keikut sertaan para santri ialah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Ikut mendemokan Nadhoman Furudhul Ainiyah untuk pertama kalinya saat dilaunching di tempat pengajian di daeran Rumaisha Al Mihany pada 25 Juli 2018
- b. Sosialisasi program, santri juga ikut menyebarkan informasi tentang adanya Nadhoman ini kepada santri di wilayah lain. Karena para santri satu sekolah dengan santri dari wilayah yang berbeda.
- c. Ikut menjaga dan melestarikan adanya Nadhoman berbahasa Indonesia yang akan selalu di baca di setiap menunggu kedatangan ustadz di suatu pengajian di wilayah Daltim, Al Hasyimiyah. Harapanya, hadirnya Nadhoman ini mampu membantu santri untuk lebih memudahkan dalam memahami materi furudhul ainiyah.

Sampai tulisan ini selesai, para santri tetap melaksanakan program membaca Nadhoman di setiap pengajian. Dan berusaha menjadikan hal ini sebagai hoby dan akan menjadi budaya khas dari wilayah Dalam Timur Al Hasyimiyah.

4. Menasih dan pencetakan buku saku furudhul ainiah

Mencatat, mengumpulkan, dan menyebarkan pengetahuan yang diperoleh sebelum dan/atau selama proses implementasi berbagai kegiatan dalam program Nadhoman Furudhul Ainiah masih menyisakan beberapa tanggung jawab tersendiri bagi penulis. Terlepas dari kewajiban untuk selalu membantu pesantren dalam meningkatkan pengetahuan para santri penulis juga merasa khawatir akan kelanjutan dari program ini jika nantinya program Nadhom Furudhul Ainiah ini akan mengalami hambatan dalam proses penyelesaiannya.

Sehingga pada tanggal 01 Agustus 2018 penulis menghubungi pak Zainul Hasan, S. Pd. I untuk membahas akan kelangsungan program ini, maka di putuskan untuk segera mencetak dan di sebarakan pada para santri di wilayah dalam timur Al Hasyimiyah. Penulis berkesimpulan bahwa program ini akan tetap berjalan jika adanya rasa saling mengingatkan dalam kebaikan dan jiwa besar dalam mencerdaskan santri sebagai *agent of change* dan generasi santri 35 KH. Zaini dilihat dari visi dan misi pondok pesantren Nurul Jadid (trilogi santri dan panca kesadaran santri).

BAB 5
JADWAL KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN

A	PROGRAM JANGKA PENDEK	Minggu ke-1						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Menganalisis pemetaan furudhul ainiyah di wilayah Al-Hasyimiyah							
2	Menganalisis permasalahan santri dalam memahami furudhul ainiyah							
		Minggu ke-2						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Melakukan koordinasi dengan pengurus pesantren bagian tarbiyah wa ta'lim							
2	Merancang proposal kerjasama							
3	Menyepakati kerjasama dengan penggagas awal (Ustad Zainul Hasan, S.Pd.I)							
B	PROGRAM JANGKA MENENGAH	Minggu ke-3						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Menyusun naskah nadhom							
		Minggu ke-4						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Mentashih naskah ke bagian biro kepesanrenan dan biro pendidikan							
2	Mendemonstrasikan nadhom di wilayah al-hasyimiyah							
		Minggu ke-5						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Menerbitkan buku saku nadhom							
2	Mengadakan launching buku saku							
C	PROGRAM JANGKA PANJANG	Pasca KKN						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Memonitoring realisasi program nadhom di wilayah Al-Hasyimiyah							
2	Mengevaluasi program dan menindaklanjuti untuk diterapkan di beberapa wilayah pondok pesantren Nurul Jadid							

BAB 6

PENUTUP

Proyek *Participatory Environmentalism Berbasis Human Ecology* (PEBHE) melibatkan pertama-tama mengajak kerjasama bapak Zainiul Hasan, S.Pd.I untuk bersama-sama melanjutkan naskah yang belum sempat beliau selesaikan, mengoreksi bersama nadhom furudhul ainiyah berbahasa indonesia untuk ditashih kepada biro pendidikan dan biro kepesantrenan, mendemonstrasikan bersama santri wilayah Al-Hasyimiyah sebelum pengajian pengasuh di pagi hari dimulai, di kelas-kelas diniyah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Pada tahap kedua, buku saku nadhom furudhul ainiyah berbahasa indonesia didemonstrasikan di beberapa kelompok pengajian dengan melibatkan santri, pengurus maupun wali asuh. Program-program yang dilaksanakan mencakup berkoordinasi dengan bagian divisi tarbiyah wa ta'lim dan kasi kegiatan belajar, penyusunan naskah, pentashihan oleh biro pendidikan dan biro kepesantrenan, pencetakan naskah nadhom, monitoring dan mengevaluasi program keberlanjutan sebagai program jangka panjang. Sehingga dapat dikatakan bahwa program ini akan menghasilkan yaitu buku saku nadhom berbahasa indonesia untuk kalangan sendiri.

Akhirnya, biro pendidikan dan biro kepesantrenan perlu membuat strategi-strategi pembaharuan sistem pembinaan furudhul ainiyah dan sistem pendidikan yang saling berkolaborasi untuk saling mendukung satu dengan yang lain. Jika perlu, ia juga harus mencakup nilai-nilai panca kesadaran santri dan trilogi santri demi terwujudnya santri yang mampu mengaji dan membina akhlaqul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

Hefni Razaq dkk (Tim Penyusun), *Profil Pondok Pesantren*.

Sulistiawati, 2017. "Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Hafalan Furudhul Ainiyah di Smp Nurul Jadid Paiton" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Edurelegia*, 1 (2), 196-204.

Muhammad Zein, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group.

Zakiah Daradjat. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lampiran Foto Dokumentasi



Gambar 1. Proses penerjemahan kitab Al-Ghaya wa Taqrib



Gambar 2. Proses pengkoreksian hasil penyusunan naskah nadhom



Gambar 3. Demonstrasi nadhom furudhul ainiyah berbahasa indonesia di wilayah Al-Hasyimiyah